

IPTEKS DALAM PANDANGAN ISLAM

Disusun oleh

Yestria Yaswari 10510

022

Nur'aeni 10510029

Septi Nur Diana 10510036

Rizki Dewi 10510038

Syamsul Bahri 10510

040

Junia Fitri 10510

046

LABORATORIUM SOSIOTEKNOLOGI

FAKULTAS SENI

RUPA DAN DESAIN

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

2011

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

1

Prakata

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas Rahmat dan Hidayah

-

Nya

sehingga

Makalah yang

berjudul “Ipteks dalam Pandangan Islam” dapat terselesaikan. Kami sampaikan Terima Kasih

kepada Bapak Yedi selaku dosen Agama dan Etika Islam, yang telah membimbing Kami dalam proses belajar, dan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian makalah ini.

Kami menyadari atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan makalah ini, maka

kami memohon maaf

atas kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran Kami tunggu untuk

perbaikan kedepan.

Bandung, 31 Oktober 2011

Penulis

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

2

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki akal dan fikiran untuk memahami fenomena alam dalam ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni. Namun, keadaan manusia saat ini menyebabkan ipteks (ilmu

pengetahuan, tekn

ologi, dan seni) semakin terpisah

dari Islam. Oleh karena itu, manusia perlu

diingatkan bahwa saat ini Ipteks telah jauh dari Islam, penggunaannya t

elah disalahgunakan dan

tidak dipergunakan dengan bijak. Ilmuan

-

ilmuan Islam telah banyak muncul dalam peradaban

ilmu

pengetahuan, hanya saja keberadaan mereka kurang diketahui atau bahkan

teori

-

teorinya diakui

oleh Ilmuan non Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Be

rdasarkan latar belakang diatas, maka timbul beberapa permasalahan. Yaitu :

1.

Bagaimana pandangan

n Islam terhadap Ipteks saat ini

?

2.

Bagaimana Ipteks menurut pandangan isl

am secara umum?

3.

Bagaimana peran Islam dalam perkembangan Ipteks?

1.3 Tujuan

Untuk

mengetahui pandangan islam terhadap ipteks, dan mengetahui perkembangan islam dalam ipteks

1.4 Lingkup Kajian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka kami menentukan lingkup kajiannya hanya konsep

ipteks dalam islam dan perkembangannya

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

3

BAB 2

ILMU PENGETAHU

AN

,

TEKNOLOGI

,

DAN SENI DALAM ISLAM

2.1 Pengertian Ipteks

Kata

ilmu

dan

pengetahuan

dapat didefinisikan sebagai himpunan pengetahuan manusia yang

dikumpulkan melalui suatu proses pengkajian dan dapat diterima oleh rasio. Dalam sudut pandang filsafat pengetahuan dan ilmu sangat berbeda maknanya. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia selama hidupnya sedangkan pengetahuan ialah ilmu yang telah diinterpretasi yang menghasilkan kebenaran obyektif. Dalam pemikiran sekuler, pengetahuan mempunyai tiga karakteristik yaitu obyektif, netral dan bebas nilai. Sedangkan dalam islam, pengetahuan tidak boleh bebas. Teknologi dan seni merupakan produk ilmu pengetahuan. Teknologi merupakan hasil penerapan praktis dari ilmu pengetahuan yang berkarakteristik obyektif dan netral. Teknologi mempunyai dampak positif berupa kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia dan mempunyai dampak negatif berupa ketimpangan - ketimpangan dalam kehidupan. Sedangkan seni adalah hasil ungkapan akal dan budi manusia dengan segala prosesnya yang merupakan ekspresi jiwa seseorang.

2.2 Syarat

- syarat Ilmu
Adanya perbedaan makna antara pengetahuan dan ilmu menurut pandangan filsafat, memiliki arti bahwa ilmu lebih khusus dibandingkan dengan pengetahuan. Suatu pengetahuan yang diperoleh melalui panca indera manusia dapat dikerucutkan sebagai sebuah ilmu, apabila memenuhi tiga unsur pokok, yakni Ontologi,

Pengetahuan yang dikaji memiliki bidang studi yang jelas, dapat diidentifikasi, dapat diberi batasan, dan memiliki sifat essensial.

Epist
imologi

Pengetahuan memiliki metode kerja yang jelas. Proses perolehan bidang studi atau

objek tersebut memenuhi metode deduksi, induksi, atau eduksi. Pada metode deduksi,

proses pengolahan bidang studi diuraikan dari suatu bidang yang sempit, sedangkan

me

tode induksi, ilmu tersebut berproses dari bidang yang luas dan dikerucutkan

menjadi bidang tertentu.

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

4

Aksiologi

Pengetahuan

atau bidang studi memiliki nilai

guna dan manfaat. Dalam artian, tidak

terdapat kerancuan, atau pun sifat kontradiktif (koheren).

D

alam pemahaman masyarakat, istilah

ilmu

dan

pengetahuan

didefinisikan sebagai ilmu

pengetahuan (sains), yang artinya sebagai pengetahuan yang sistematis.

Tiga buah karakteristik

sains yaitu objektif, netral, dan bebas nilai. Namun, bebas nilai

bertentangan dengan pemikiran

Islam karena sains tidak boleh bebas

dari nilai

-

nilai lokal maupun universal.

2.3 Sumber Ilmu Pengetahuan

Akal dan wahyu adalah sumber ilmu dalam Islam. Keduanya tidak boleh bertentangan. Namun, manusia tetap diberi kebebasan dalam mengembangkan akal budi selama masih berada dalam tuntunan

Quran dan Sunah Rasul. Berdasarkan itu, ilmu dalam pemikiran Islam memiliki sifat:

abadi (perennial knowledge)

Berarti bahwa tingkat kebenarannya bersifat mutlak karena bersumber dari wahyu Allah.

perolehan (acquired knowledge)

Berarti bahwa tingkat kebenarannya relatif karena berasal dari pemikiran manusia.

Hasil pengembangan potensi manusia meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang diberikan Allah berupa akal dan budi merupakan suatu proses menemukan bagaimana

sunatullah terjadi dalam alam semesta

ini, bukan merancang suatu hukum baru di luar Hukum

Allah. Semakin manusia berprestasi dalam pengembangan ipteks disertai akal budi baik,

semakin manusia menyadari kebesaran

Allah dalam penciptaan semesta.

2.4 Integritas Iman, Ilmu, dan Amal

Dalam ajaran

Islam

antara aqidah, syariah, dan akhlak tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dinul Islam tersebut dapat dianalogikan bagaikan pohon yang baik. Pohon tersebut tidak akan

kokoh bila akarnya

tidak tertanam dengan kuat ke

bawah tanah. Karena kokohnya akar

tersebut, batangnya menjulang tinggi. Batang yang berdiri tegak itu bercabangkan dahan

-

dahan

dengan beberapa ranting. Kesatuan pohon tersebut bagaikan kesatuan antara iman, ilmu, dan amal.

Amal yang dianalogikan sebagai buah ataupun daunnya yang bermanfaat

dari pohon itu

identik sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dibuat secara ramah terhadap

lingkungan sekitar dan bermanfaat bagi khalayak. Amal tersebut tumbuh dari ragamnya ipteks

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

5

yang dianalogikan dengan ranting dan dahan yang bercabang dari batang pohon. Tegaknya

pohon tersebut menggambarkan tegaknya ajaran Islam dalam tubuh

-

tubuh kaum muslim. Akar

yang menghujam ke bumi tersebut bagaikan iman yang melandasi jiwa umat manusia terhadap

Rabbnya. Hal ini tercantumkan dalam ayat

Al

-

Qu'an berik

ut.

QS.Ibrahim:24

-

25

24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik

seperti pohon yang

baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

25. pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Alla

h membuat
perumpamaan

-

perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.
Ajaran Islam sangat sempurna. Kesempurnaannya tersebut tergambar dalam inti ajarannya.

Ketiga inti
ajaran

tersebut yaitu Iman, Islam, dan Ikhsan yang terintegrasikan dalam sistem yang disebut Dinul Islam.

2.5

Keutamaan Orang Beriman dan
Beramal

Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni tidak lepas dari keimanan dan ketaqwaan.

Karena setiap sesuatu yang baik dan bergantung pada niat seseorang akan bernilai ibadah

dimata AL

LAH dan bermanfaat bagi manusia disekitar lingkungannya. Makhluk
ya

ng paling mulia

dan sempurna yaitu manusia

,

karena

dibekali seperangkat potensi yaitu akal dan pikiran. Akal berguna untuk berpikir terhadap hasil pemikiran seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sesuatu yang paling mulia dari diri manusia yaitu hatinya.

ALLAH akan memberikan jaminan kemaslahatan bagi kehidupan dan lingkungan seseorang

g atas

ilmu yang dikembangkan be

rdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada ALLAH SWT. ALLAH

akan m

engangkat derajat orang

-

orang yang berilmu sesuai dengan firman ALLAH dalam QS

(almujadalah

: 11)

Artinya: “ALLAH akan meninggikan orang

-

orang yang beriman diantara kamu dan orang

-

orang

yang diberi ilm

u pengetahuan beberapa derajat.

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

6

2.6 Tanggung Jawab I

lmuwan Terhadap Alam dan Lingkungan

Ilmuwan merupakan sosok manusia yang diberikan kelebihan oleh Tuhan dalam

menguasai sebuah ilmu pengetahuan. Dari kelebihanannya ini maka Tuhan mengangkat

harkat dan martabat ilmuan tersebut di tengah

-

tengah masyarakat.

Al

-

Gazali

mengatakan “Barangsiapa berilmu, membimbing manusia dan memanfaatkan ilmunya

bagi orang lain, bagaikan matahari, selain menerangi dirinya, juga menerangi orang lain.

Dia bagaikan minyak kesturi yang harum dan menyebarkan keharumannya kepada orang

y

ang berpapasan dengannya. Orang yang berilmu dan tidak mengamalkannya menurut

Al

-

Gazali sebagai orang yang celaka. Ia

mengatakan “ Seluruh manusia akan binasa,

kecuali orang

—
orang berilmu . orang

—
orang berilmupun akan celaka kecuali orang

—
orang yang
mengamalkan ilmunya. Dan orang

—
orang yang mengamalkan ilmunya pun
akan binasa kecuali orang

—
orang yang ikhlas.
Ada dua fungsi utama manusia di dunia yaitu sebagai “Abdun”(hamba Allah) dan sebagai khalifah Allah di bumi. Esensi dari abdun adalah ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada kebenaran dan keadilan Allah, sedangkan esensi khalifah adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan alam lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Kerusakan alam dan lingkungan ini lenih banyak di sebabkan karena ulah manusia sendiri. Mereka banyak yang berkhianat terhadap perjanjiannya sendiri kepada Allah. Mereka tidak menjaga amanat Allah sebagai khalifah yang bertugas untuk menjaga kelestarian alam ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S, al

-
Rum
ayat 41 yang artinya
:”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka segera kembali ke jalan yang benar.”

AAEI Institut
Teknologi
Bandung K

-

07

Oktober 2011

7

BAB 3 DISKUSI

DAN PEMBAHASAN

3.1

Pertanyaan

—

Pertanyaan

Zihnil 10510011

1.

Bagaimana Islam memandang ilmu terapan (hypnosist) ?

2.

Terkait tarian khas Turki, yaitu Sufi. Bagaimana Islam memandang gerakan

-

gerakan di tarian Sufi?

3.2

Jawaban

1.

Diperbolehkan,

Hypnosis

dapat digunakan s

ebagai salah satu bentuk pengobatan

dengan cara menasehati dari alam bawah sadar

, asalkan tidak dengan syirik

2.

Diperbolehkan, karena itu merupakan tradisi dan cara bangsa Turki dalam mengagungkan Allah.

3.3

Tanggapan

—

Tanggapan

1.

M. Juliyansyah 1161002

0,

Fikri

11210037

Karena hypnosis seperti memberikan motivasi yang baik kepada seseorang, hal

itu diperbolehkan, asalkan tidak melibatkan jin atau sesuatu yang menyekutukan Allah.

2.

Ratih Fauziyah 10510039

Gerakan

-

gerakan dalam tarian sufi hanya sebagai latihan untuk meningkatkan konsentrasi sehingga dapat diterapkan ketika sedang beribadah kepada Allah

AAEI Institut

Teknologi

Bandung K

-

07

Oktober 2011

8

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

3.4

Simpulan

Berdasarkan berbagai aspek yang telah kami bahas, maka kami dapat menyimpulkan

bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni pada zaman sekarang sangatlah kurang dari

ajaran islam. Ada beberapa yang memang melenceng dari ajaran islam, seperti

penyalahgunaan teknologi tentang adanya bom atom contohnya yang sekarang

digunakan untuk saling

mengancam antar negara. Menurut

pandangan islam itu sangat

bertentangan dengan ajaran islam. Selain dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

dari segi seni juga semakin kesini semakin tidak menentu untuk masalah seni.

Karena

seni pada zaman sekarang se

makin jauh dari ajaran islam. Aurat terbuka dimana

—

mana,

bahkan banyak yang melakukan itu adalah orang islam. Di dalam ajaran islam sudah banyak dibahas tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang dibahas di dalam Al

-

Quran.

4.2 Saran

K

ita sebagai manusia yang memiliki akal dan berpegang teguh dalam ajaran islam, kita harus meluruskan niat kita dalm mencari ilmu dan mengamalkannya nanti agar kita tidak salah menggunakan ilmu kita bagi keburukan.